

KARYA TULIS ILMIAH

Profil Pereseapan Antibiotik di Apotek Dunia Sehat Pantai Indah Kapuk Periode Januari-Maret 2022



Oleh :

**Desina Tri Permatasari
P2.48.40.1.21.116**

**JURUSAN FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II
2022**

**Profil Peresepan Antibiotik di Apotek Dunia Sehat
Pantai Indah Kapuk Periode Januari-Maret 2022**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Bidang Farmasi



Oleh :

Desina Tri Permatasari

P2.48.40.1.21.116

JURUSAN FARMASI

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Desina Tri Permatasari

NIM : P2.48.40.1.21.116

Tanda Tangan :



Desina Tri Permatasari

Jakarta, Oktober 2022

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Profil Peresepan Antibiotik di Apotek Dunia Sehat
Pantai Indah Kapuk Periode Januari-Maret 2022

Oleh
Desina Tri Permatasari
NIM : P2.48.40.1.21.116

Diuji di hadapan Panitia Penguji KTI
Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II
Pada Tanggal : 20 Oktober 2022

Jakarta, Oktober 2022

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Harpolia Cartika, M.Farm, Apt
NIP : 19690731.199803.2.001

Ketua Jurusan Farmasi



Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt
NIP : 19661203.199303.2.002

Pembimbing II

Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt
NIP : 19661203.199303.2.002

Penguji :

Dra. Yetri Elisya, M.Farm, Apt

Dra. Harpolia Cartika, M.Farm, Apt

Surahman, S.Pd, M.Kes

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jurusan Farmasi, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desina Tri Permatasari
NIM : P2.48.40.1.21.116
Jurusan : Farmasi
Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah

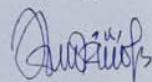
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jurusan Farmasi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Profil Peresepan Antibiotik di Apotek Dunia Sehat
Pantai Indah Kapuk Periode Januari-Maret 2022**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II berhak menyimpan, pengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : Oktober 2022

Yang Menyatakan



(Desina Tri Permatasari)

ABSTRAK

Profil Pereseapan Antibiotik di Apotek Dunia Sehat
Pantai Indah Kapuk Periode Januari-Maret 2022

Oleh :
Desina Tri Permatasari
P2.48.40.1.21.116

Pendahuluan : Pada dasarnya penggunaan antibiotik harus rasional dan selektif terhadap mikroorganisme penyebab infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat oleh pasien karena ketidakpatuhan pada terapi dapat memicu terjadinya resistensi. Hasil data responden menurut perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat 76.2% responden membeli antibiotik dengan menggunakan resep dan 56.6% responden membeli antibiotik di apotek.

Tujuan : Mengetahui profil pereseapan antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK Jakarta Utara periode Januari-Maret 2022.

Metode : Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah retrospektif yaitu dengan melihat 140 lembar resep antibiotik pasien Periode Januari-Maret 2022 di Apotek Dunia Sehat PIK.

Hasil dan Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, pasien perempuan lebih banyak mendapatkan pereseapan antibiotik sebanyak 74 lembar resep (52.86%) dan zat aktif terbanyak yang diresepkan adalah cefixime 200 mg 26 lembar resep (18.57%) dan golongan terbanyak sefalosporin 49 lembar resep (35%), pemakaian obat dagang lebih banyak diresepkan 90 lembar resep (64.29%) dengan merk dagang Cefat 500 mg menempati urutan teratas 8 lembar resep (12.90%), bentuk sediaan antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah kapsul 70 lembar resep (50%) dan berdasarkan kelas terapi terbanyak yang dikombinasikan dengan antibiotik adalah analgetik (37.14%)

Kata Kunci : Antibiotik, Pereseapan, Apotek Dunia Sehat.

ABSTRACT

Antibiotic Prescribing Profile at the Healthy World Pharmacy Pantai Indah Kapuk
Period January-March 2022

By :
Desina Tri Permatasari
P2.48.40.1.21.116

Introduction: The use of Antibiotics must be rational and selective against microorganisms that cause infection. Inappropriate use of Antibiotics by patients due to non-adherence to therapy can trigger resistance. The results of the respondent's data according to the behavior of using Antibiotics in the community 76,2% of respondents bought Antibiotics using prescriptions, and 56,6% of respondents bought Antibiotics at pharmacies.

Objective: To determine the profile of Antibiotic prescribing at the Healthy World Pharmacy PIK, North Jakarta, for January-March 2022.

Methods: The research design used in this scientific paper is retrospective by looking at 140 sheets of patient Antibiotic prescriptions for the January-March 2022 period at the Healthy World Pharmacy PIK.

Results and Conclusions: Based on the results of the study, female patients received more prescriptions for Antibiotics, as many as 74 prescription sheets (52,86%), and the most active substances prescribed were cefixime 200 mg 26 prescription sheets (18,57%) and the highest group was cephalosporins 49 prescription sheets (35%), the use of commercial drugs was more prescribed 90 prescription sheets (64,29%) with the trademark Cefat 500 mg occupying the top 8 prescription sheets (12,90%), the most widely prescribed Antibiotic dosage form was capsules with 70 prescription sheets (50%) and based on most therapeutic classes combined with Antibiotics are analgesic (37,14%)

Keywords: Antibiotics, Prescription, Healthy World Pharmacy

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang tiada pernah berhenti mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semesta alam. Dengan kemudahan dan pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini yang berjudul "Profil Peresepan Antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK Periode Januari-Maret 2022". Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi.

Penulis menyadari akan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan dalam penyusunannya, namun kesulitan tersebut dapat dibantu oleh beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran dan waktu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Yusmaniar, M. Biomed, Apt selaku Kepala Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II dan selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan saran dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Harpolia Cartika, M.Farm, Apt selaku Dosen pembimbing I Karya Tulis Ilmiah dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi arahan, saran, dan dukungan kepada penulis.
3. Seluruh Dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jurusan Farmasi yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, serta seluruh staff Poltekkes Kemenkes Jakarta II yang telah membantu penulis menyelesaikan KTI ini.
4. Ibu Nelly Rusli selaku Pemilik Sarana Apotek Dunia Sehat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti program RPL.
5. Bapak apt. Rozid Gandi, S.Farm selaku Apoteker Penanggungjawab di Apotek Dunia Sehat PIK yang memberikan arahan dan dorongan kepada penulis.
6. Seluruh Staff Apotek Dunia Sehat PIK yang telah memberikan semangat dan kelonggaran waktu kepada penulis untuk menyelesaikan KTI ini.
7. Kedua Orangtua, Ibu Mertua, Suami terkasih dan tercinta Sulistio S, Psi serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dorongan, baik materi maupun materil, serta doa yang tak pernah putus dan waktu yang tak terbatas kepada penulis.

8. Seluruh teman-teman RPL Angkatan 2021/2022 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan terindah dan terbaik yang tak terlupakan selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan penulis hingga menyelesaikan KTI ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, penulis menyadari bahwa KTI ini tidak luput dari kekurangan. Penulis berharap KTI ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya di Poltekkes Kemenkes Jakarta II. Terima Kasih

Jakarta, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DATA TABEL	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Antibiotik	3
2.1.1 Pengertian	3
2.1.2 Mekanisme Kerja Antibiotik	3
2.1.3 Resistensi Antibiotik	9
2.1.4 Prinsip Penggunaan Antibiotik	11
2.1.5 Terapi Suportif	12
2.2 Resep	14
2.2.1 Kajian Administratif	14
2.3 Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian	17

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.4 Prosedur Kerja	18
3.5 Pengolahan dan Analisa Data	18
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENGAMBILAN DATA.....	20
4.1 Apotek	20
4.1.1 Tugas dan Fungsi Apotek	20
4.2 Apotek Dunia Sehat	21
4.2.1 Sejarah	21
4.2.2 Visi	21
4.2.3 Misi	21
4.2.4 Struktur Organisasi Apotek Dunia Sehat PIK	21
4.2.5 Fasilitas	22
BAB V HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN	23
5.1 Hasil Pengamatan	23
5.2 Pembahasan	26
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	28
6.1 Kesimpulan	28
6.2 Saran	28
Daftar Pustaka	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Operasional	16
Tabel 5.1 Jumlah dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 5.2 Jumlah dan Persentase Zat Aktif dan Golongan Antibiotik ..	23
Tabel 5.3 Jumlah dan Persentase Berdasarkan Jenis Obat Antibiotik ...	24
Tabel 5.4 Jumlah dan Persentase Nama Obat Dagang Terbanyak	24
Tabel 5.5 Jumlah dan Persentase Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat ...	25
Tabel 5.6 Peresean Kombinasi Antibiotik dengan Kelas Terapi Lain .	25

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Data Analgetik	30
Lampiran 2 Hasil Data Nama Dagang	31
Lampiran 3 Contoh Resep	32
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	34
Lampiran 5 Surat Ijin Pengambilan Data	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit dapat menyerang manusia maupun hewan, salah satu penyebab terjadinya penyakit adalah bakteri atau virus yang dapat berkembang menjadi infeksi, sedangkan penyebab lainnya karena perilaku hidup yang buruk atau kondisi lingkungan yang kurang baik. Perubahan perilaku yang baik harus dilakukan untuk menghentikan terjadinya infeksi secara meluas, contohnya melalui vaksinasi, mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan serta menciptakan lingkungan yang baik dan untuk pengobatan infeksi bakteri salah satunya dengan menggunakan antibiotik.¹

Salah satu terapi farmakologi untuk mengatasi infeksi adalah dengan menggunakan antibiotik. Pada dasarnya penggunaan antibiotik harus rasional dan selektif terhadap mikroorganisme penyebab infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat oleh pasien karena ketidakpatuhan pada terapi dapat memicu terjadinya resistensi.²

Resistensi antibiotik termasuk ancaman kesehatan masyarakat secara global yang mengkhawatirkan, menurut Centers for Disease Control and Prevention resistensi antibiotik mengakibatkan kematian di seluruh dunia sedikitnya 1,27 juta orang dan pada tahun 2019 mencapai angka kematian hampir 5 juta orang, sedangkan di Amerika Serikat setiap tahun mencapai angka 2,8 juta orang resisten terhadap antibiotik dan 35.000 orang diantaranya mengalami kematian.³

Berdasarkan hasil data responden menurut perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat tempat pembelian antibiotik terbanyak adalah di apotek (56.6%) serta zat aktif antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoxicillin (87.3%).⁴

Pereseapan obat yang masuk ke Apotek Dunia Sehat PIK berdasarkan pengamatan penulis, antibiotik merupakan salah satu obat yang paling banyak diresepkan. Hal ini disebabkan situasi dan kondisi yang tidak mendukung seperti polusi udara, cuaca yang tidak menentu, serta pandemi COVID-19 yang tiada henti. Berdasarkan latar belakang ini penulis ingin mengetahui tentang profil pereseapan antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK periode Januari-Maret 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepan antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK Jakarta Utara periode Januari-Maret 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil persepan antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK Jakarta Utara periode Januari-Maret 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persentase persepan antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK berdasarkan :

1. Jenis kelamin
2. Golongan dan zat aktif antibiotik
3. Persepan obat generik dan obat dagang, serta nama obat dagang terbanyak
4. Bentuk sediaan antibiotik
5. Kombinasi antibiotik dengan kelas terapi lain

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Penulis

Menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis tentang antibiotik dan dapat menerapkan ilmu tersebut yang secara umum terjadi dalam pekerjaan penulis.

1.4.2 Untuk Akademik

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Jakarta II tentang profil persepan antibiotik untuk penelitian mahasiswa/i selanjutnya.

1.4.3 Untuk Lahan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perencanaan dan pengadaan stock antibiotik di lahan penelitian yaitu Apotek Dunia Sehat PIK

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Antibiotik

2.1.1 Pengertian

Salah satu pengobatan untuk mengatasi penyakit infeksi adalah dengan penggunaan antimikroba, yang termasuk jenis antimikroba adalah antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoal dan anticacing.⁵

Antibiotik merupakan salah satu jenis antimikroba yang paling banyak digunakan untuk infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relative kecil. Golongan antibiotik pertama kali yang ditemukan adalah penisilin oleh dr. Alexander Fleming di Inggris pada tahun 1928. Kemudian dikembangkan dan baru digunakan pada tahun 1941 awal Perang Dunia II untuk pengobatan infeksi luka peperangan.⁶

Sebelum pengobatan menggunakan antibiotik, sangat penting untuk memastikan apakah infeksi benar ada atau tidak. Hal ini disebabkan pada beberapa kondisi penyakit memberikan gejala yang mirip dengan infeksi. Penggunaan antibiotik yang terkendali dapat mencegah munculnya resistensi antibiotik dan menghemat penggunaan antibiotik yang pada akhirnya akan mengurangi beban biaya.⁷

2.1.2 Mekanisme Kerja Antibiotik

Berdasarkan mekanisme kerjanya antibiotik dibagi menjadi :⁸

1. Menghambat Sintesis atau Merusak Dinding Sel Bakteri

A. Antibiotik Betalaktam

Umumnya bersifat bakterisid dan sebagian besar efektif terhadap organisme Gram positif dan negatif. Golongan antibiotik betalaktam :

a) Golongan Penisilin⁷

Untuk penyakit dengan gejala ringan antibiotik yang biasa digunakan adalah golongan penisilin. Sifat dari penisilin adalah bakterisid.

Efek samping dari penisilin adalah respon muncul nya urtikaria, serta kadangkala respon anafilaksis yang fatal. Penderita yang alergi terhadap penisilin umumnya alergi terhadap semua derivat penisilin karena hipersensitivitas oleh struktur dasar penisilin. Golongan penisilin yang biasa digunakan untuk infeksi antara lain Benzilpenisilin (spektrum sempit), fenoksimetilpenisilin, Penisilin spektrum luas, Penisilin anti pseudomonas.

b) Sefalosporin

Sefalosporin termasuk antibiotik betalaktam yang bekerja dengan cara menghambat sintesis dinding sel mikroba. Sefalosporin aktif terhadap kuman gram positif dan gram negatif, spektrum antimikroba masing-masing derivat bervariasi. Farmakologi sefalosporin mirip dengan penisilin, ekskresi terutama melalui ginjal dan dapat dihambat oleh probenesid

Sefalosporin generasi pertama

Golongan ini aktif terhadap kuman gram positif *S. anaerob*, *Clostridium perfringens*, *Listeria monocytogenes* dan *Corinebacterium Diphtheria* dan efektif terhadap sebagian besar *S.aureus* dan *streptococcus* termasuk *St. Pygenes*, *S. Viridans* dan *Pneumoniae*. Untuk pemberian per oral yang aktif Sefaleksin, sefradin, sefadroxil. Selain untuk ISPA golongan ini bisa diindikasikan untuk infeksi saluran kemih, sinusitis, infeksi kulit dan jaringan lunak.

Sefalosporin generasi kedua

Untuk generasi kedua lebih aktif terhadap bakteri gram negative contoh *H. influenza*, *P. mirabilis*, *E. coli*, dan *Klebsiella*. Sefuroksim dan sefamandol memiliki aktifitas lebih besar terhadap *H. influenzae* dan *N. gonorrhoeae*.

Sefalosporin generasi ketiga

Golongan ini jauh lebih aktif terhadap *Enterobacteriaceae*, Seftrazidim aktif terhadap *pseudomonas*, sedangkan Seftriakson cukup

diberikan satu kali sehari karena memiliki waktu paruh yang lebih panjang. Untuk infeksi berat seperti septikemia, pneumonia, dan meningitis bisa menggunakan sefalosporin golongan ketiga.

c) Antibiotik Betalaktam Lain

Aztreonam untuk infeksi gram negative termasuk *P. aeruginosa*, *H. influenza* dan *N. meningitis*. Kontraindikasi nya alergi terhadap aztreonam, Wanita hamil dan menyusui. Efek samping yang ditimbulkan mual, muntah, diare dan urtikaria.

Imipenem termasuk antibiotik spectrum luas termasuk kuman gram positif dan gram negative, aerob dan anaerob. Inaktivasi secara ensimatik di ginjal karena itu diberikan bersama dengan silastatin (suatu penghambat enzim spesifik di ginjal).

Meropenem lebih tahan terhadap enzim di ginjal sehingga dapat diberikan tanpa silastatin.

B. Basitrasin⁸

Basitrasin digunakan dalam sediaan salep mata dan kulit, serta bedak untuk pemakaian topikal. Pada beberapa sediaan, sering dikombinasi dengan neomisin dan/atau polimiksin. Basitrasin bersifat nefrotoksik bila memasuki sirkulasi sistemik.

C. Vankomisin

Antibiotik lini ketiga yang aktif terhadap bakteri Gram-positif. Vankomisin hanya diindikasikan untuk infeksi yang disebabkan oleh *S. aureus* yang resisten terhadap metisilin (MRSA). Vankomisin diberikan secara intravena, dengan waktu paruh sekitar 6 jam. Efek sampingnya adalah reaksi hipersensitivitas, demam, flushing dan hipotensi (pada infus cepat), serta gangguan pendengaran dan nefrotoksisitas pada dosis tinggi.

2. Obat yang Memodifikasi atau Menghambat Sintesis Protein

A. Tetrasiklin

Antibiotik dengan spektrum luas yang lain yaitu tetrasiklin tetapi karena masalah resistensi penggunaannya sudah berkurang. Absorpsi tetrasiklin terganggu bila diberikan bersama susu (kecuali doksisisiklin dan minosiklin), antasida, kalsium, zat besi, dan magnesium. Tetrasiklin tidak dianjurkan untuk anak-anak dibawah 12 tahun, ibu hamil dan menyusui.

B. Aminoglikosida

Aminoglikosida bersifat bakterisidal dan aktif terhadap bakteri gram positif dan negatif. Pengobatan tidak dianjurkan lebih dari 7 hari dan pemberian dosis harus cermat dan tepat karena efek samping obat ini tergantung dari besarnya dosis.

Pemberian pada miastenia gravis baiknya dihindari karena mengganggu transmisi saraf dan tidak boleh diberikan bersama diuretik karena bisa menimbulkan ototoksitas. Contoh golongan aminoglikosida antara lain Gentamisin, Amikasin, Kanamisin, Netilmisin, Tobramisin, Neomisin, Amikasin, Neomisin Sulfat.⁹

C. Makrolida⁶

a) Eritromisin, dapat digunakan sebagai pilihan lain dari penisilin karena memiliki spektrum antibakteri yang sama. Indikasi eritromisin antara lain infeksi saluran nafas, pertussis, penyakit legionnaire dan anteritis karena kampilobakter. Derivat dari eritromisin adalah roksitromisin dan klaritromisin.

b) Azitromisin, lebih aktif untuk bakteri gram negative seperti *H. influenzae*. Waktu paruh dalam jaringan cukup panjang sehingga cukup diberikan sehari satu kali.

c) Spiramisin, terdiri dari 3 zat spiramisin I, II dan III, yang dibentuk oleh *Streptomyces ambofaciens* (1955). Spektrum kerjanya mirip eritromisin

hanya lebih lemah. Efek sampingnya ringan. Rasanya sangat pahit. Wanita hamil dapat minum obat ini, tetapi tidak dianjurkan selama masa laktasi karena kadarnya dalam ASI sangat tinggi.

- d) Linkomisin, khasiatnya bakteriostatik dengan spektrum kerja lebih sempit daripada makrolida, terutama terhadap kuman Gram positif dan anaerob. Memiliki efek samping yang hebat (colitis), di banyak negara kini hanya digunakan bila terdapat resistensi terhadap antibiotik lain. Efek sampingnya yang sering kali terjadi adalah gangguan lambung-usus, diare, mual dan muntah, jarang reaksi alergi kulit.
- e) Klindamisin, memiliki sifat dan penggunaan yang sama dengan linkomisin, hanya khasiatnya 4 x lebih kuat. Banyak digunakan untuk topikal pada acne berkat efek menghambatnya terhadap *Propionibacterium acnes*. Efek sampingnya sama dengan linkomisin, pada penggunaan topikal dapat menyebabkan kulit kering atau berlemak, iritasi, eritem dan rasa terbakar pada mata.

D. Kloramfenikol

Kloramfenikol merupakan antibiotik berspektrum luas dan menghambat bakteri Gram-positif dan negatif aerob dan anaerob. Efek samping yang ditimbulkan grey baby syndrome, neuritis optik pada anak, pertumbuhan kandida di saluran cerna, dan timbulnya ruam.

E. Klindamisin

Klindamisin menghambat sebagian besar kokus Gram-positif dan sebagian besar bakteri anaerob. Efek sampingnya diare dan enterokolitis pseudomembranosa.

F. Mupirosin

Mupirosin menghambat bakteri Gram-positif dan beberapa Gram-negatif. Tersedia dalam bentuk krim atau salep 2% untuk penggunaan di kulit

dan salep 2% untuk intranasal. Efek samping: iritasi kulit dan mukosa serta sensitisasi.

G. Spektinomisin

Antibiotik ini diberikan secara intramuskular dan obat alternatif untuk infeksi gonokokus bila obat lini pertama tidak dapat digunakan. Obat ini tidak efektif untuk infeksi Gonore faring. Efek samping: nyeri lokal, urtikaria, demam, pusing, mual, dan insomnia.⁸

3. Obat Antimetabolit yang Menghambat Enzim-Enzim Esensial dalam Metabolisme Folat

Sulfonamid Dan Trimetoprim

Penggunaan sulfonamid semakin berkurang karena banyaknya kuman yang resisten dan banyaknya antibiotik yang efektif dan kurang toksik. Sulfametoksazol dan Trimetoprim digunakan dalam bentuk kombinasi (kotrimoksazol) karena sifat sinergistiknya.

Kotrimoksazol dapat menyebabkan sindrom Stevens Johnson walau jarang terjadi dan diskrasia darah, seperti penekanan sumsum tulang dan agranulositosis terutama pada lansia.⁸

4. Obat yang Mempengaruhi Sintesis atau Metabolisme Asam Nukleat⁸

A. Kuinolon

Obat golongan ini bekerja dengan menghambat DNA gyrase sehingga sintesis DNA kuman terganggu. Penggunaan kuinolon pada pasien dengan riwayat epilepsi, gangguan fungsi hati, ibu hamil dan menyusui harus lebih hati-hati. Efek samping yang timbul mual, muntah, diare, sakit kepala, gangguan fungsi hati. Golongan kuinolon yang biasa digunakan ofloksasin, norfloksasin, siprofloksasin, levofloksasin.

B. Nitrofurantoin

Nitrofurantoin meliputi nitrofurantoin, furazolidin, dan nitrofurazon. Absorpsi melalui saluran cerna 94% dan tidak berubah dengan adanya

makanan. Nitrofurantoin bisa menghambat *E. coli*, *Staphylococcus sp*, *Klebsiella sp*, *Enterococcus sp*, *Neisseria sp*, *Salmonella sp*, *Shigella sp*, dan *Proteus sp*.

2.1.3 Resistensi Antibiotik

A. Penisilin⁵

Sejak penisilin mulai digunakan, jenis mikroba yang tadinya sensitif makin banyak yang menjadi resisten.

Enzim penisilinase, tidak hanya bersifat konstitutif pada mikroba tertentu, bisa dirangsang pembentukannya dengan pemakaian penisilin yang pada dasarnya ialah substrat yang suka dirusak oleh enzim tersebut, misalnya oksasilin, nafisilin serta metisilin.

Mekanisme resistensi terhadap penisilin :

- 1) Pembuatan enzim betalaktamase misalnya pada bakteri *S. aureus*, *H. influenzae*, *gonokokus* serta bermacam batang Gram-negatif. Pada bakteri Gram-positif mensekresi betalaktamase ekstraselular dalam jumlah relatif besar. Bakteri Gram-negatif cuma sedikit mensekresi keluar betalaktamase namun tempatnya strategis, ialah di rongga periplasmik di antara membran sitoplasma serta bilik sel bakteri.
- 2) Enzim autolisins kuman tidak bekerja sehingga timbul sifat toleran kuman terhadap obat.
- 3) Kuman tidak mempunyai dinding sel (misalnya mikoplasma)
- 4) Perubahan PBP atau obat tidak dapat mencapai PBP.

B. Sulfonamid

Resistensi ini umumnya bersifat reversibel, namun tidak dibarengi resistensi silang terhadap kemoterapeutik lain. Resistensi ini bisa jadi diakibatkan oleh mutasi yang memproduksi PABA ataupun mengganti struktur molekul enzim yang berfungsi dalam sintesis folat sedemikian rupa sehingga afinitasnya terhadap sulfonamid berkurang. Munculnya resistensi ialah aspek yang menghalangi khasiat sulfonamid dalam penyembuhan penyakit

peradangan, paling utama peradangan yang diakibatkan oleh *gonokokus*, *stafilokokus*, *meningokokus*, *streptokokus* serta sebagian galur *Shigella*.⁵

C. Kotrimoksazol

Frekuensi terjadinya resistensi terhadap kotrimoksazol lebih sedikit karena mikroba yang resisten terhadap salah satu komponen masih peka terhadap komponen lainnya. Resistensi yang terjadi pada bakteri Gram-negatif disebabkan oleh adanya plasmid yang membawa sifat menghambat kerja obat terhadap enzim dihidrofolat reduktase. Resistensi *S. aureus* terhadap trimetoprim boleh ditentukan oleh gen kromosom, bukan oleh plasma. Dilaporkan pula terjadinya resistensi beberapa jenis mikroba Gram-negatif.⁵

D. Kuinolon

Resistensi melalui plasmid seperti yang terjadi pada antibiotik lain tidak dijumpai pada golongan kuinolon, namun resistensi terhadap kuinolon dapat terjadi melalui 3 mekanisme yaitu: Mutasi gen yang menyebabkan subunit A dari DNA kuman berubah sehingga tidak dapat diduduki molekul obat lagi, perubahan pada permukaan sel kuman yang mempersulit penetrasi obat ke dalam sel dan peningkatan mekanisme pemompaan obat keluar sel (efflux). Ini merupakan mekanisme penting yang menyebabkan resistensi *S. pneumoniae* terhadap fluorokuinolon.⁵

E. Makrolida

Resistensi terhadap eritromisin terjadi melalui 3 mekanisme yang diperantarai oleh plasmid yaitu: menurunnya permeabilitas membran sel kuman, berubahnya reseptor obat pada ribosom kuman, dan hidrolisis obat oleh esterase yang di hasilkan oleh kuman tertentu (*Enterobacteriaceae*). Resistensi silang terjadi antara berbagai makrolid.⁵

F. Aminoglikosida

Resistensi terjadi akibat terbentuknya enzim yang merombak struktur antibiotik. Streptomisin serta kanamisin kerap memunculkan resistensi,

sedangkan amikasin tidak sering. Campuran dengan antibiotik betalaktam membatasi terbentuknya resistensi. Di samping itu, gabungan kedua nya saling menguatkan energi kerjanya. Resistensi silang kerap terjalin, kecuali dengan amikasin serta netilmisin.⁵

G. Tetrasiklin

Resistensi semakin sering terjadi melalui R-plasmid (ekstrakromosomal). Begitu pula kebanyakan kuman Gram-negatif (*Pseudomonas*, *Proteus*, *Klebsiella*, *Enterobacter*, *Serratia*). Antara masing-masing derivat tetrasiklin terdapat resistensi-silang, kecuali minosiklin terhadap *Staphylococcus aureus*.⁶

2.1.4 Prinsip Penggunaan Antibiotik⁸

A. Faktor-Faktor Yang Harus Dipertimbangkan Pada Penggunaan Antibiotik

1. Resistensi Mikroorganisme Terhadap Antibiotik
2. Faktor Farmakokinetik dan Farmakodinamik
3. Faktor Interaksi dan Efek Samping Antibiotik
4. Faktor Biaya

B. Prinsip Penggunaan Antibiotik Bijak (Prudent)

Penggunaan antibiotik secara bijak mengutamakan penggunaan antibiotik lini pertama. Pembatasan penggunaan antibiotik dapat dilakukan dengan menerapkan pedoman penggunaan antibiotik, penerapan penggunaan antibiotik secara terbatas (restricted), dan penerapan kewenangan dalam penggunaan antibiotik tertentu (reserved antibiotiks). Indikasi ketat penggunaan antibiotik dimulai dengan menegakkan diagnosis penyakit infeksi.

C. Prinsip Penggunaan Antibiotik untuk Terapi Empiris dan Definitif

1. Antibiotik untuk Terapi Empiris
2. Antibiotik untuk Terapi Definitif

D. Prinsip Penggunaan Antibiotik Profilaksis Bedah

Tujuan pemberian antibiotik profilaksis pada kasus pembedahan :

- a) Penurunan dan pencegahan kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO).
- b) Penurunan morbiditas dan mortalitas pasca operasi.
- c) Penghambatan muncul flora normal resisten.
- d) Meminimalkan biaya pelayanan kesehatan.

E. Penggunaan Antibiotik Kombinasi

Antibiotik kombinasi adalah pemberian antibiotik lebih dari satu jenis untuk mengatasi infeksi dengan tujuan meningkatkan aktivitas antibiotik pada infeksi spesifik (efek sinergis) serta memperlambat dan mengurangi resiko timbulnya bakteri resisten.

2.1.5 Terapi Suportif ⁷

A. Analgetik

Obat ini seringkali digunakan untuk mengurangi gejala letargi, malaise, demam dan infeksi pernafasan. Obat golongan ini yang biasa digunakan adalah paracetamol karena bekerja langsung ke pusat pengatur panas di hipotalamus yang berdampak vasodilatasi serta pengeluaran keringat. Selain paracetamol, ibuprofen juga biasa digunakan. Analgetik dibagi menjadi empat golongan yaitu AINS (Antiinflamasi Non-Steroid), Analgetik opioid, Nyeri Neuropatik, Migren.

B. Antihistamin

Antihistamin terbagi menjadi tiga generasi : contoh generasi pertama chlorpheniramine, diphenhydramine, contoh generasi kedua terdiri dari cetirizine, loratadine, levocetirizine dan contoh generasi ketiga fexofenadine dan desloratadine. Antihistamin generasi pertama memiliki cara kerja yang melewati lapisan otak, sehingga bisa menyebabkan rasa kantuk. Sedangkan generasi kedua dan ketiga tidak melewati lapisan otak sehingga lebih jarang menyebabkan kantuk, oleh karena itu dalam memilih antihistamin hendaknya perlu dipertimbangkan dengan baik.

C. Kortikosteroid

Kortikosteroid sering digunakan untuk meredakan peradangan pada beberapa kondisi karena kerja obat steroid menghambat produksi zat yang menimbulkan peradangan dalam tubuh, serta bisa bekerja sebagai immunosupresan dalam menurunkan aktivitas dan kerja sistem imun. Obat golongan ini tidak disarankan untuk pemakaian jangka panjang karena memiliki efek samping moon face dan buffalo hump, contoh obat golongan ini betamethasone, methylprednisolone, dexamethasone, prednisolone.

D. Bronkodilator

Bronkodilator bekerja dengan cara melebarkan bronkus (saluran pernafasan) dan merelaksasi otot-otot pada saluran pernafasan, sehingga aliran udara dari dan ke paru-paru dapat lebih lancar. Penggunaan bronkodilator pada infeksi pernafasan bawah adalah pada kasus bronkhitis kronik yang disertai obstruksi pernafasan.

E. Mukolitik

Mukolitik merupakan obat yang dipakai untuk mengencerkan dahak yang kental, sehingga mudah dikeluarkan. Mekanisme kerja adalah dengan cara membuka ikatan gugus sulfidril pada mucoprotein sehingga menurunkan kekentalan dahak. Contoh mukolitik ambroxol, bromhexine.

F. Antitussive

Antitussive digunakan pada jenis batuk tidak berdahak dan tidak boleh digunakan pada batuk berdahak karena dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi oleh bakteri maupun virus.¹⁰

G. Antivirus

Antivirus juga dapat digunakan sebagai terapi suportif terutama untuk pengobatan influenza. Jenis antivirus yang digunakan golongan antinonretrovirus adamantanes (amantadine dan rimantadine) dan inhibitor neuraminidase (oseltamivir dan zanamivir).¹¹

2.2 Resep¹²

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien. Kegiatan pengkajian resep meliputi administrasi, kesesuaian farmasetik dan pertimbangan klinis.

2.2.1 Kajian Administratif

Kajian Administratif Resep Meliputi :

- a) Nama Pasien, Umur, Jenis Kelamin dan Berat Badan
- b) Nama Dokter, Nomor Surat Izin Praktik (SIP), Alamat, Nomor Telepon dan Paraf Dokter
- c) Tanggal Penulisan Resep.

Kajian Kesesuaian Farmasetik Meliputi :

- a) Bentuk dan Kekuatan Sediaan
- b) Stabilitas
- c) Kompatibilitas (Ketercampuran Obat).

Pertimbangan Klinis Meliputi :

- a) Ketepatan Indikasi dan Dosis Obat
- b) Aturan, Cara dan Lama Penggunaan Obat
- c) Duplikasi dan/atau Polifarmasi
- d) Reaksi Obat Yang Tidak Diinginkan (Alergi, Efek Samping Obat, Manifestasi Klinis Lain)
- e) Kontra Indikasi dan
- f) Interaksi.

Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian dari hasil pengkajian maka Apoteker harus menghubungi dokter penulis Resep.

Resep yang telah disimpan melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun dapat dimusnahkan. Pemusnahan Resep dilakukan oleh Apoteker disaksikan oleh

sekurang-kurangnya petugas lain di Apotek dengan cara dibakar atau cara pemusnahan lain yang dibuktikan dengan Berita Acara Pemusnahan Resep menggunakan Formulir 2 sebagaimana terlampir dan selanjutnya dilaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota.

2.3 Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Daftar Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Nilai Ukur
1	Jenis Kelamin	Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seorang lahir. Jenis pasien laki-laki atau perempuan yang tercantum pada resep	Lembar Resep	Laki Laki Perempuan	Nominal
2	Zat Aktif Antibiotik	Zat aktif yang terkandung dalam golongan antibiotik yang diresepkan untuk pasien	Lembar Resep	Cefixime Cefadroxil Amoxicilline Azithromycin dll	Nominal
3	Golongan Antibiotik	Golongan antibiotik yang diresepkan untuk pasien	Lembar Resep	Sefalosporin Penisilin Makrolida Quinolon dll	Nominal
4	Nama Generik	Nama antibiotik yang sesuai dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia	Lembar Resep	Amoxicillin Azithromycin Cefixime Cefadroxil dll	Nominal
5	Nama Dagang	Obat yang diproduksi dan dipasarkan oleh industri farmasi, dimana industri itu punya hak paten untuk melakukan riset dan penemuan obat baru	Lembar Resep	Cefat Zarom Ceptik dll	Nominal
6	Bentuk Sediaan Obat	Bentuk sediaan antibiotik yang diresepkan pada pasien	Lembar Resep	Kapsul Tablet Sirup Puyer	Nominal
7	Kombinasi antibiotik - kelas terapi lain	Kombinasi antibiotik dengan kelas terapi lain yang diresepkan pada pasien	Lembar Resep	Mukolitik Antihistamin Analgetik dll	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ini adalah retrospektif yaitu dengan menggunakan data resep antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK periode Januari–Maret 2022.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Apotek Dunia Sehat PIK Jakarta Utara

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli termasuk persiapan dan pembuatan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lembar resep pada bulan Januari-Maret 2022 di Apotek Dunia Sehat PIK sebanyak 1.752 lembar resep.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah lembar resep pasien yang mengandung antibiotik pada bulan Januari-Maret tahun 2022 di Apotek Dunia Sehat PIK yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 217 lembar resep.

1. Kriteria Inklusi

- a) Lembar resep yang mengandung antibiotik
- b) Lembar resep yang lengkap dan terbaca dengan jelas

2. Kriteria Eksklusi

- a) Lembar resep yang robek atau hilang pada bagian yang akan diteliti
- b) Lembar resep untuk hewan

3. Penentuan sampel menggunakan **Rumus Slovin**

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

N : Jumlah populasi

d : Derajat penyimpangan (5%) terhadap populasi yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1+(N \times d^2)}$$

$$n = \frac{217}{1+(217 \times 0,05^2)}$$

$$n = 140 \text{ Lembar Resep}$$

Sistematis random sampling menggunakan interval : $217 / 140 = 1.55 \sim 2$

3.4 Prosedur Kerja

1. Mengumpulkan lembar resep antibiotik berdasarkan kriteria inklusi.
2. Menghitung lembar resep dengan menggunakan rumus slovin untuk sampel
3. Merekap peresepan antibiotik berdasarkan jenis kelamin.
4. Merekap peresepan antibiotik berdasarkan golongan dan zat aktif.
5. Merekap peresepan antibiotik berdasarkan nama generik dan nama dagang.
6. Merekap peresepan antibiotik berdasarkan bentuk sediaan.
7. Merekap jumlah dan persentase resep antibiotik dengan kelas terapi lain.
8. Melakukan perhitungan jumlah dan persentase.
9. Menyusun dan menyajikan data dalam bentuk tabel.
10. Membuat pembahasan serta menyimpulkan data.

3.5 Pengolahan dan Analisa Data

3.5.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dengan cara penyuntingan data (editing) menggunakan Microsoft Excel. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel, sehingga didapat data dan jumlah serta persentase peresepan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Dunia Sehat PIK selama periode Januari – Maret tahun 2022

3.5.2 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan melihat persepan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Dunia Sehat PIK dan disajikan dalam bentuk tabel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENGAMBILAN DATA

4.1 Apotek

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang apotek, sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin.

4.1.1 Tugas Dan Fungsi Apotek

Kegiatan apotek mempunyai lima fungsi yang utama yaitu :

- a) Pembelian
- b) Gudang
- c) Pelayanan
- d) Penjualan
- e) Administrasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan PP No. 51 Tahun 2009, tugas dan fungsi apotek adalah :

- a) Tempat pengabdian profesi seorang Apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.
- b) Sarana yang digunakan untuk melakukan Pekerjaan Kefarmasian
- c) Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan baku obat, obat tradisional, dan kosmetika.
- d) Sarana pembuatan dan pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

4.2 Apotek Dunia Sehat

4.2.1 Sejarah

Apotek ini didirikan oleh ibu Nelly Rusli pada tahun 1985 dengan 1 Apoteker Penanggung Jawab, 6 Tenaga Teknis Kefarmasian, dan 5 Administrasi. Apotek Dunia Sehat pertama kali berlokasi di Jl. Muarakarang Raya No 4 Jakarta Utara. Apotek Dunia Sehat sekarang memiliki 4 cabang apotek yaitu Mangga Besar, Kelapa Gading, Citra Garden, Pantai Indah Kapuk.

Apotek Dunia Sehat merupakan sarana pelayanan dan penyaluran distribusi obat kepada masyarakat dengan cara membantu masyarakat untuk memperoleh obat-obatan dan memperoleh informasi yang bergerak di bidang wirausaha perorangan. Apotek Dunia Sehat PIK buka hari setiap hari senin-sabtu mulai jam 08.00-22.00 WIB, minggu/libur mulai jam 10.00-22.00 WIB.

4.2.2 Visi

Menjadi sarana pelayanan kesehatan yang berkualitas, peduli, dan berorientasi kepada masyarakat.

4.2.3 Misi

- a) Melayani pelanggan / pasien dengan senyum dan ramah.
- b) Menyediakan pilihan obat yang lengkap, asli dan harga yang terjangkau.
- c) Memberikan kualitas pelayanan yang prima dengan kualitas pelayanan yang baik dan benar serta berorientasi kepada kepuasan pelanggan.

4.2.4 Struktur Organisasi Apotek Dunia Sehat

Struktur organisasi yang terarah sangat penting agar kegiatan apotek dapat berjalan lancar dan memudahkan pengawasan terhadap pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab personil dalam menjalankan tugas masing-masing.

Apotek Dunia Sehat PIK memiliki 1 Apoteker Penanggungjawab, 1 Apoteker Pendamping, 3 Tenaga Teknis Kefarmasian, 1 supervisor, 1

administrasi keuangan, 4 petugas kasir, 2 petugas keamanan, 2 petugas promosi, 2 petugas gudang, 2 juru racik merangkap petugas kebersihan, dan 3 kurir.

4.2.5 Fasilitas

Adapun fasilitas dari Apotek Dunia Sehat PIK adalah :

- a) Praktik dokter gigi
- b) Praktik dokter umum
- c) Melayani resep dokter
- d) Melayani pembelian obat
- e) Melayani informasi dan pesanan obat melalui *what's app*
- f) Melayani pesan antar sekitar wilayah PIK dengan gratis ongkir

BAB V

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pengamatan

Berdasarkan perhitungan jumlah lembar resep secara keseluruhan di Apotek Dunia Sehat PIK selama Januari – Maret 2022 sebanyak 1.752 lembar dan resep yang mengandung antibiotik sebanyak 217 lembar, hasil sampling yang didapat menggunakan rumus slovin dengan simpang error 5% adalah 140 lembar resep, berikut hasil yang didapatkan :

Tabel 5. 1 Jumlah dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Lembar Resep	Persentase
1.	Perempuan	74	52.86
2.	Laki Laki	66	47.14
	Jumlah Keseluruhan	140	100

Pada tabel 5.1 diperoleh jumlah dan persentase berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan (52.86 %).

Tabel 5. 2 Jumlah dan Persentase Zat Aktif dan Golongan Antibiotik

No	Golongan Antibiotik (Zat Aktif Antibiotik)	Lembar Resep (Golongan Antibiotik)	Lembar Resep (Zat Aktif Antibiotik)	Persentase
1.	Sefalosporin	49		35
	Cefixime 200 mg		26	18.57
	Cefixime 100 mg		11	7.86
	Cefadroxil 500 mg		11	7.86
	Cefuroxime 500 mg		1	0.71
2.	Penisilin	28		20
	Co-Amoxiclav		19	13.57
	Amoxicillin 500 mg		9	6.43

No	Golongan Antibiotik (Zat Aktif Antibiotik)	Lembar Resep (Golongan Antibiotik)	Lembar Resep (Zat Aktif Antibiotik)	Persentase
3.	Makrolida Azithromycin 500 mg	27	27	19.29 19.29
4.	Klindamisin Linkomisin 500 mg Klindamisin 300 mg	25	15 10	17.86 10.71 7.14
5.	Quinolon Levofloksasin 500 mg Ciprofloksasin 500 mg	8	6 2	5.71 4.29 1.43
6.	Tetrasiklin Doxycycline 100 mg	3	3	2.14 2.14
Jumlah Keseluruhan		140	140	100

Pada tabel 5.2 Pereseapan antibiotik berdasarkan golongan antibiotik terbanyak sefalosporin (35%) dan zat aktif terbanyak cefixime 200 mg (18.57%) dan golongan antibiotik terbanyak sefalosporin (35%).

Tabel 5. 3 Jumlah dan Persentase berdasarkan Jenis Obat Antibiotik

No	Jenis Obat	Lembar Resep	Persentase
1.	Obat Dagang	90	64.29
2.	Obat Generik	50	35.71
Jumlah Keseluruhan		140	100

Pada tabel 5.3 diperoleh jumlah dan persentase berdasarkan jenis obat antibiotik terbanyak menggunakan obat dagang (64.29%).

Tabel 5. 4 Jumlah dan Persentase Nama Obat Dagang Terbanyak

No	Nama Dagang	Lembar Resep	Persentase
1.	Cefat 500 mg	8	12.90
2.	Zarom 500 mg	8	12.90
3.	Ceptik 200 mg	7	11.29
4.	Claneksi 500 mg	7	11.29

No	Nama Dagang	Lembar Resep	Persentase
5.	Lincocin 500 mg	7	11.29
6.	Prolic 300 mg	6	9.68
7.	Amoxsan 500 mg	6	9.68
8.	Tamcocin 500 mg	5	8.07
9.	Cefila 200 mg	4	6.45
10.	Cefspan 200 mg	4	6.45
Jumlah Keseluruhan		62	100

Pada tabel 5.4 diperoleh jumlah dan persentase 10 nama obat dagang yang terbanyak diresepkan adalah Cefat 500 mg (12.90%).

Tabel 5. 5 Jumlah dan Persentase Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat

No	Sediaan Obat	Lembar Resep	Persentase
1.	Kapsul	70	50
2.	Tablet	64	45.71
3.	Sirup	4	2.86
4.	Puyer	2	1.43
Jumlah Keseluruhan		140	100

Pada tabel 5.5 diperoleh jumlah dan persentase berdasarkan bentuk sediaan obat terbanyak adalah kapsul (50%).

Tabel 5. 6 Peresepan Berdasarkan Kombinasi Antibiotik dengan kelas terapi lain

No	Kelas Terapi	Jumlah R/	Persentase
1.	Analgetik	130	37.14
2.	Kortikosteroid	57	16.29
3.	Antihistamin	48	13.71
4.	Obat Pencernaan	42	12
5.	Antitussive	36	10.29
6.	Mukolitik	18	5.14
7.	Vitamin	16	4.57
8.	Antivirus	2	0.57
9.	Bronkhodilator	1	0.29
Jumlah Keseluruhan		350	100

Pada tabel 5.6 kelas terapi lain yang digunakan bersama antibiotik paling banyak diresepkan adalah analgetik (37.14%)

5.2 Pembahasan

Hasil yang diperoleh mengenai profil persepsian antibiotik yang diterima oleh Apotek Dunia Sehat PIK selama Januari-Maret 2022 diketahui pada tabel 5.1 jumlah persepsian antibiotik berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebesar 74 lembar resep (52.86%) dan laki laki 66 lembar resep (47.14%). Hasil ini sejalan dengan penelitian di Apotek Komunitas kota Kendari jenis kelamin perempuan menduduki peringkat teratas dalam penggunaan antibiotik.¹³ Hal ini dikarenakan perempuan memiliki perhatian lebih terhadap kesehatan sehingga lebih sering berobat ke dokter untuk mendapatkan pengobatan. Kepedulian perempuan terhadap kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab dan rasa kasih sayang yang dimiliki kaum perempuan sebagai ibu atau untuk keperluan perawatan diri sebagai penguatan dalam keluarga.¹⁴

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa jumlah penggunaan antibiotik berdasarkan zat aktif terbanyak adalah cefixime 26 lembar resep (18.57%) dan yang paling sedikit adalah doxycycline 3 lembar resep (2.14%).

Cefixime memiliki lama kerja yang lebih panjang daripada golongan sefalosporin lainnya yang dapat diberikan secara oral dan termasuk sefalosporin generasi ketiga yang memiliki spektrum aktivitas lebih luas terhadap bakteri gram negatif dibandingkan dengan sefalosporin generasi pertama dan kedua, akan tetapi kurang aktif terhadap *Enterobacteriaceae* daripada beberapa sefalosporin generasi ketiga lainnya. Spektrum aktivitas mencakup banyak bakteri gram positif dan gram negatif aerobik, tidak aktif terhadap semua bakteri anaerob, aktif terhadap klamidia, jamur, dan virus. Antibiotik Doxycycline termasuk dalam golongan tetrasiklin yang memiliki spektrum luas tetapi penggunaannya sudah menurun karena meningkatnya resistensi bakteri. Obat ini dapat dijadikan pilihan untuk infeksi yang disebabkan oleh *klamidia*, *riketsia*, *brusela*. Doxycycline mempunyai lama kerja yang lebih panjang daripada tetrasiklin, klortetrasiklin atau oksitetrasiklin dan hanya perlu diberikan satu kali sehari, juga dilaporkan lebih aktif terhadap anaerob dibandingkan

tetrasiklin lainnya. Doxycycline digunakan dalam terapi herpes oral atau sebagai terapi tambahan pada gingival scaling dan root planing untuk periodontitis.¹⁵

Pada tabel 5.3 diketahui bahwa persepan antibiotik berdasarkan obat generik dan obat dagang yang paling tinggi penggunaannya adalah obat dagang 90 lembar resep (64.29%) sedangkan obat generik 50 lembar resep (35.71%). Hal ini disebabkan beberapa masyarakat masih memiliki kepercayaan bahwa obat dagang lebih manjur dibandingkan obat generik karena perbandingan harga yang cukup jauh.¹⁶ Pada tabel 5.4 nama dagang yang menempati urutan teratas Cefat 500 mg dan Zarom 500 mg dengan hasil 8 lembar resep (12.90%).

Pemilihan sediaan obat untuk dikonsumsi menjadi pilihan yang sangat penting, pada tabel 5.5 sediaan kapsul menduduki urutan teratas 70 lembar resep (50%) dan sediaan tablet diurutan kedua 64 lembar resep (45.71%). Sediaan kapsul menjadi pilihan karena bentuknya menarik dan praktis, mudah ditelan, dapat menutupi rasa dan bau tidak enak dari obat.¹⁷

Kelas terapi lain yang sering diresepkan dengan antibiotik adalah analgetik terlihat pada tabel 5.6 menempati urutan teratas 37.14%, dan urutan kedua kortikosteroid 16.29%. Pemberian analgetik dan kortikosteroid ditujukan untuk mengurangi rasa nyeri sakit atau menurunkan demam yang diakibatkan dari peradangan pada pengobatan infeksi bakteri.¹⁸

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dari 140 lembar resep antibiotik di Apotek Dunia Sehat PIK periode Januari-Maret 2022, dapat disimpulkan data sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis kelamin, pasien perempuan lebih banyak mendapatkan peresepan antibiotik 74 lembar resep (52.86%) dibandingkan laki laki 66 lembar resep (47.14%)
2. Berdasarkan zat aktif terbanyak yang diresepkan adalah Cefixime 200 mg 26 lembar resep (18.57%) dari golongan sefalosporin 49 lembar resep (35%)
3. Peresepan antibiotik dengan pemakaian obat dagang diresepkan 90 lembar resep (64.29%) lebih banyak dibandingkan dengan pemakaian obat generik 50 lembar resep (35.71%) dengan merk dagang Cefat 500 mg menempati urutan teratas 8 lembar resep (12.90%)
4. Bentuk sediaan antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah kapsul 70 lembar resep (50%)
5. Berdasarkan kelas terapi yang dikombinasikan dengan antibiotik adalah analgetik (37.14%), kortikosteroid (16.29%), antihistamin (13.71%), obat pencernaan (12%), antitussive (10.29%), mukolitik (5.14%) dan vitamin (4.57%)

6.2 Saran

Bagi penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai peresepan antibiotik dengan lebih baik lagi menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. 2020;
2. Kemenkes RI. Pedoman-Pelayanan-Kefarmasian-untuk-terapi-antibiotik. 2011;
3. Centers for Disease Control and Prevention . 2019;
4. Wulandari A, Rahmawardany CY. Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. 2022;15(1).
5. Setiabudy R, Rosdiana DS. Farmakologi Dan Terapi Edisi 6. 2016;
6. Tjay TH, Rahardja K. Obat-Obat Penting. 2015;
7. Bina D, Komunitas F, Klinik D, Jenderal D, Kefarmasian B, Kesehatan DA. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan. 2005;
8. Kemenkes RI. Buku Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik 2013. 2013;
9. Sukandar EY, Andrajati R, Sigit J, Adnyana IK. ISO Farmakoterapi Buku 1. 2013;
10. Epidemiologi J, Indonesia K, Yang F-F, et al. Factors that Affecting Acute Respirator y Infection (ARI) in Children Aged 12-59 Months in Tebet Barat Primary Health Center. Tahun 2013;
11. Sukandar EY. ISO Farmakoterapi Buku 2. 2013;
12. PERMENKES RI NO 35 tahun 2014. 2013;
13. Ihsan S, Illiyin Akib N. Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Di Apotek Komunitas Kota Kendari Study Of Non Prescription Use Of Antibiotics On Community Pharmacy In Kendari.
14. Harun AR MQ. Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga. Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman 2015;23(1):17.
15. Pusat Informasi Obat Nasional. 2022;
16. Yunarto N. Revitalisasi Obat Generik: Basil Uji Disolusi Obat Generik Tidak Kalah Dengan Obat Bermerek.
17. Murtini Gloria, Elisya Yetri. Teknologi-Sediaan-Solid.
18. Handayani RS, Sari ID, Prihartini N, et al. Pola Peresepan Anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Non Pneumonia di Klinik.


LAMPIRAN 1
HASIL DATA ANALGETIK

No	Nama Analgetik	Jumlah	Persentase
1	Cataflam 50 mg	25	19.23
2	Arcoxia 120 mg	14	10.77
3	Mefinal 500 mg	13	10
4	Paracetamol 500 mg	11	8.46
5	Arcoxia 90 mg	10	7.69
6	Raost 50 mg	8	6.14
7	Alpara tablet	7	5.38
8	Piroxicam 10 mg	7	5.38
9	Ponstan 500 mg	4	3.08
10	Kalium Diklofenak 50 mg	4	3.08
11	Sumagesic 600 mg	3	2.31
12	Cataflam 25 mg	3	2.31
13	Mefinter 500 mg	2	1.54
14	Dolo Neurobion	2	1.54
15	Celebrex 200 mg	2	1.54
16	Sanmol 500 mg	2	1.54
17	Neuralgin Tablet	2	1.54
18	Asam Mefenamat 500 mg	2	1.54
19	Novalgin Tablet	1	0.77
20	Orinox 90 mg	1	0.77
21	Nutriflam Neo	1	0.77
22	Tempra Forte Sirup	1	0.77
23	Dextral Tablet	1	0.77
24	Dumin 500 mg	1	0.77
25	Celebrex 100 mg	1	0.77
26	Lapisiv Tablet	1	0.77
27	Ketesse Tablet	1	0.77
Jumlah Keseluruhan		130	100

LAMPIRAN 2
HASIL DATA NAMA DAGANG

No	Nama Dagang	Lembar Resep	Persentase
1	Cefat 500 mg	8	8.89
2	Zarom 500 mg	8	8.89
3	Ceptik 200 mg	7	7.78
4	Claneksi 500 mg	7	7.78
5	Lincocin 500 mg	7	7.78
6	Prolic 300 mg	6	6.67
7	Amoxsan 500 mg	6	6.67
8	Tamcocin 500 mg	5	5.57
9	Cefila 200 mg	4	4.44
10	Cefspan 200 mg	4	4.44
11	Zithromax 500 mg	4	4.44
12	Zibramax 500 mg	3	3.34
13	Sporetik 200 mg	2	2.22
14	Ceptik Sirup	2	2.22
15	Lecrav 500 mg	2	2.22
16	Lapicef 500 mg	1	1.11
17	Levocin 500 mg	1	1.11
18	Sharox 500 mg	1	1.11
19	Starcef 100 mg	1	1.11
20	Pyxime 100 mg	1	1.11
21	Azomax 500 mg	1	1.11
22	Zycin 500 mg	1	1.11
23	Siclidon 100 mg	1	1.11
24	Interdoxin 50 mg	1	1.11
25	Sporetik Sirup	1	1.11
26	Volox 500 mg	1	1.11
27	Maxpro Sirup	1	1.11
28	Biolincom 500 mg	1	1.11
29	Widoxil 500 mg	1	1.11
30	Clavamox 500 mg	1	1.11
Jumlah Keseluruhan		90	100

LAMPIRAN 3
CONTOH RESEP 1


DUNIA SEHAT
APOTIK & PRAKTER DOKTER
 Ruko Crown Golf Blok A / No. 01-02, PIK. Jakarta Utara
 Telp. (021) 82563807, 82563808, 82563809 Fax. (021) 82563838

Jakarta, 17/2 - 20.2.22

R1

- > Longin - 25mg
- Levoni - 200mg
- Triker 4mg
- Ranit 20mg
- Melgesin 3mg
- (5mg) x 8 Cardilong 8mg

> Fungitron - 200mg
3 hari sekali

> Esren 500mg
1 hari sekali

> Samol 8
3 hari sekali

R. 5008
17/2-22

105

Pro : T. Jimmy Nawa
Umur :

CS Dipindai dengan CamScanner

CONTOH RESEP 2

Dr. Linda Suryati
(Anak & Dewasa)
Bukit Golf Mediterania
Jl. Cendana Golf III No. 55, PIK - Jakarta Utara
Hp. 0813 8029 2640

Jakarta, 3/2/..... 2022.....

Dr. LINDA SURYATI
SP. 1772.3/2/2019

R1

7 Zaron 500 \bar{v}
/ 10x1 Kap / PC

7 Alparan 1
Prednort 4 \bar{v} 1
Code 10 \bar{v} 15 mg x 10
Nalgast 13
Dai \bar{v} Cipro xv
/ 10x1 Cg / PC

7 Ut D Soro \bar{x}
/ 10x1 / PC

7 Surbee 2 \bar{x}
/ 10x1 / PC

102

Pro : Nu Rita
Umur : 2

R. 5010
3/2-22

* Obat tidak diganti tanpa sepengetahuan Dokter *

LAMPIRAN 4

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II

Jl. Pangrehat I / F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120 Telp. 021 3797641, 7397648 Fax. 021 7397769
 Website : www.poltekkesjkt2.ac.id e-mail: info@poltekkesjkt2.ac.id dan poltekkes_jakarta2@yahoo.com



Nomor : LB. 01.03/VII/458/2022
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Jakarta, 2 Agustus 2022

Kepada Yth.

Pemilik Sarana Apotek Dunia Sehat
 di Ruko Crown Golf Blok A No 1-2 pantai indah kapuk Jakarta Utara

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Poltekkes
 Kemenkes Jakarta II di bawah ini :

Nama	: Desina Tri Permatasari
NIM	: P24840121116
Nama Pembimbing 1	: Dra. Harpolia Cartika, M.Farm, Apt
Nama Pembimbing 2	: Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt
Judul Penelitian	: Profil Peresepan penggunaan antibiotik di Apotek Dunia Sehat periode Januari-Maret 2022

Bermaksud melakukan pengambilan data di Apotek Dunia Sehat PIK.

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk
 memperoleh data yang diperlukan berupa resep dalam rangka penyelesaian studinya.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Farmasi



Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt.
 NIP. 196512031993032002




Tembusan :

1. Supervisor Apotek Dunia Sehat PIK

LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA


Dunia Sehat
Sejak 1985

Jakarta, Oktober 2022

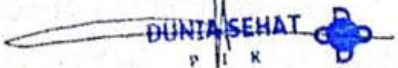
Kepada Yth,
Kepala Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Jakarta II
Di Tempat

Perihal : Pemberian Izin Pengambilan Data

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat Direktur Politeknik Kesehatan Jakarta II Jurusan Farmasi, No. LB. 01.03/VII/458/2022, perihal : Ijin Pengambilan Data, schubungan dengan surat tersebut bersama ini kami mengizinkan kepada mahasiswi Prodi D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Jakarta II untuk penelitian dan pengambilan data di Apotek Dunia Sehat, atas nama dibawah ini :

Nama : Desina Tri Permatasari
NIM : P2.48.40.1.21.116

Demikian surat ini dibuat dan diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima Kasih

Hormat Saya,

DUNIA SEHAT
P I K

spt. Rozid Ganti, S.Farm
